



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 04

Agustus 2025

E-ISSN: 3026-7528

Page: 179-184

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Materi Berbicara pada Siswa Kelas VII B SMP PROGRESIF AL-MARDLIYYAH KOTA MADIUN

Aulia Noor Lutfia Salsabila^{1*}, Agung Nasrullah Saputro,¹, Asri Musandi Waraulia¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: aulia_2102108039@mhs.unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses perencanaan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan kurikulum dan target pembelajaran, pemilihan materi yang relevan dengan pengalaman siswa, serta penentuan media dan sumber belajar yang menunjang kegiatan belajar. Guru merancang tahapan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi, analisis, dan penyajian hasil. Selain itu, disiapkan pula instrumen penilaian untuk mengukur aspek keberanian, kelancaran, dan ketepatan berbicara. Perencanaan yang sistematis ini diharapkan mampu membangun pembelajaran yang interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memaksimalkan kemampuan berbicara siswa

Kata kunci: *Problem Based Learning*, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam membentuk kepribadian individu sekaligus mendorong kemajuan bangsa. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibekali nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran sosial yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan berfungsi mengoptimalkan potensi diri agar individu mampu beradaptasi, berinovasi, serta berkontribusi secara positif di tengah masyarakat. Bagi sebuah bangsa, pendidikan menjadi fondasi utama kemajuan karena melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan memiliki daya saing di tingkat global. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan sekadar proses mengajar, melainkan usaha menumbuhkan kekuatan batin, pikiran, dan jasmani anak secara harmonis demi tercapainya kesempurnaan hidup. Ia menekankan bahwa pendidikan harus memberi kebebasan yang bertanggung jawab agar anak dapat berkembang sesuai kodrat alam dan kebudayaannya. Falsafah “Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani” mencerminkan peran pendidik dalam memberikan teladan, membangkitkan semangat, serta memberi dorongan dari belakang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan jati diri bangsa yang beradab sesuai nilai kemanusiaan dan budaya Indonesia (Asfar & Asfar, 2020).

Bahasa Indonesia dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berbahasa, memperkuat identitas nasional dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa di seluruh jenjang pendidikan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses belajar dan latihan terus-menerus, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun secara informal dalam interaksi sehari-hari. Kemampuan ini berkembang dari pengalaman mendengar, meniru, berlatih mengucapkan, serta menyusun ide agar tersampaikan dengan jelas dan runtut. Penting bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena kemampuan ini mendukung siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berargumentasi, serta memudahkan mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kerja sama di lingkungan belajar maupun sosial.

Menurut (HK, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi serta cara peserta didik menerima materi tersebut selama proses pembelajaran, baik melalui penyampaian informasi secara langsung maupun dengan membangkitkan partisipasi siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan

pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Mardhani et al., 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks nyata, memberi kesempatan siswa mempelajari materi secara luas, mempersiapkan mereka menjadi warga negara aktif, serta melatih komunikasi, kerja sama, dan keterampilan bernalar melalui pengalaman menangani masalah realistis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan dalam bernalar secara mendalam. Dalam pendekatan ini, siswa mengambil peran utama dalam kegiatan belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Partisipasi aktif siswa menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Educandum & Nomor, n.d.). Selain itu, melalui pendekatan ini, siswa dibiasakan untuk mandiri dalam menggali informasi dan merumuskan solusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi mereka dalam belajar. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata, membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat. Lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif pun tercipta, memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi antar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suherni, 2023) dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 8 Smpn 7 Mataram”. Penelitian ini meneliti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pembahasan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan PBL di kelas. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pencapaian belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa PBL efektif diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, relevan, dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amara, 2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V Sdn 1 Anggrek” Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Anggrek. Model ini dinilai efektif karena berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. PBL dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu mengidentifikasi dan memaparkan masalah, merancang strategi penyelesaian, menerapkan strategi tersebut, serta mendiskusikan dan mengevaluasi hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mendorong siswa untuk menggali ide, memahami materi, dan mengungkapkan pendapat secara lebih terstruktur, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V”. Penelitian ini mengkaji penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontokamase. Melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 58% menjadi 74%, serta aktivitas guru dan siswa yang dinilai sangat baik, sehingga membuktikan PBL efektif mengembangkan keterampilan berbicara dan kerja sama siswa.

Perbedaan dari ketiga penelitian yaitu, pada penelitian pertama PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP melalui PTK dua siklus. Pada penelitian kedua, PBL dalam mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa SMP, menekankan pada penggalan ide dan konsep dan pada penelitian ketiga, PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD, fokus pada peningkatan ketuntasan belajar dan aktivitas guru-siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan berpikir kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan 28 siswa kelas VII B SMP Progresif Al-Mardliyyah Kota Madiun.

Prosedur penelitian ini, terdapat empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam studi ini, pendekatan tes dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran keterampilan berbicara melalui teks berita dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa. Instrumen penelitian ini meliputi: pedoman lembar observasi, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data, yakni proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Penyajian data, yaitu mengorganisasikan informasi secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan; dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil temuan secara induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, yang telah melalui proses verifikasi terhadap kebenaran, relevansi, dan kekuatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada keterampilan berbicara materi teks berita di kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Kurikulum 2013, memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, media, metode, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik penilaian. RPP disiapkan sebagai pedoman agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan terarah. Perangkat pembelajaran yang disusun mencakup LKPD, instrumen penilaian, serta strategi yang mendukung keterampilan berbicara siswa pada materi teks berita. Kompetensi inti dan dasar difokuskan pada kemampuan menyusun serta membacakan teks berita dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, intonasi, dan ekspresi. Materi pembelajaran dirancang berdasarkan karakteristik teks berita yang bersifat faktual, aktual, dan memuat unsur 5W+1H. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan dengan model ceramah dan diskusi, sedangkan media pembelajaran meliputi papan tulis, spidol, LKPD, dan buku paket.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada 12 Mei 2025 mengikuti sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan mandiri, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi. Guru menghadirkan permasalahan berupa teks berita untuk memicu rasa ingin tahu siswa, membagi kelompok kerja, memfasilitasi pencarian informasi, dan membimbing penyajian hasil. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi pada setiap tahap, mulai dari memahami masalah, merencanakan strategi, mencari informasi, mempresentasikan hasil, hingga melakukan refleksi. PBL mendorong mereka berpikir kritis, berkolaborasi, serta berani berbicara di depan kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam hal kelancaran, kejelasan penyampaian, dan penguasaan materi teks berita. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemukan antara lain terbatasnya waktu untuk refleksi mendalam dan adanya siswa yang memerlukan perhatian khusus, namun dapat diatasi dengan bimbingan tambahan. Secara keseluruhan, metode PBL berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara signifikan, sehingga direkomendasikan untuk terus digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun, terlihat menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai materi teks berita yang bertujuan untuk menunjukkan keterampilan. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik telah menyiapkan kelengkapan belajar secara mandiri. Hal ini dibuktikan melalui data observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran materi berbicara pada teks berita menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menghasilkan hasil yang positif. Partisipasi siswa, hasil belajar yang lebih baik dan respon guru serta siswa terhadap proses pembelajaran semuanya meningkat. Proyek ini mencakup hal-hal seperti berdiskusi, mengumpulkan informasi, melakukan pengamatan, dan tampil presentasi. Kegiatan ini berpusat pada siswa untuk berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa 2-3 peserta didik menyatakan telah memahami materi berbicara pada teks berita. Pada saat diskusi kelompok, sebagian besar peserta didik tampak antusias dalam bertukar ide. Mereka berdiskusi untuk mendapatkan topic pembahasan pada teks berita yang jelas yang dan menarik, kemudian menyusun dengan bahasa masing-masing siswa sesuai dengan pemahamannya, dan mempresentasikan ke depan dengan percaya diri.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan, bahwa dari 24 siswa, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 90 dan sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 85 yang menunjukkan penguasaan materi dengan sangat baik dan cukup baik sebanyak 11 siswa. Nilai ini diperoleh dari penilaian berbicara siswa, dengan kriteria meliputi struktur kalimat, kosa kata, artikulasi (kejelasan berbicara), dan kelancaran. Evaluasi hasil pembelajaran terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum berjalan sesuai dengan rencana. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam praktiknya yaitu presentasi di depan kelas.

Dalam evaluasi proyek siswa penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek yaitu, struktur kalimat, kosa kata, artikulasi (kejelasan berbicara), dan kelancaran. Berikut ini merupakan tabel hasil nilai siswa berdasarkan empat aspek yang telah ditentukan.

Tabel 1 Hasil Nilai Siswa

NO	NAMA	Struktur Kalimat (20)	Kosa Kata (20)	Artikulasi (30)	Kelancaran (30)	Total
1.	Messa	18	19	30	28	95
2.	Syifa	17	18	30	28	93
3.	Zidna	17	16	28	28	89
4.	Fania	18	17	27	27	89
5.	Mutia	19	18	27	26	90
6.	Yesika	16	16	27	26	85
7.	Nailir	16	17	27	26	86
8.	Alfiyah	17	16	26	26	85
9.	Nyadinda	17	17	26	26	86
10.	Zakiyatu	16	16	26	26	84
11.	Riska	15	16	25	25	82
12.	Shivana	15	16	24	25	80
13.	Tri Yulistya	15	15	24	25	79
14.	Annisa	15	16	25	25	81
15.	Raya	14	15	23	24	76
16.	Danisha	14	15	23	25	77
17.	Eilya	13	14	22	24	73
18.	Fathimatuz	13	14	22	25	74
19.	Husna	14	14	23	25	76
20.	Anzelina	13	14	20	23	70
21.	Mardalena	13	14	23	25	75
22.	Kholifah	13	13	22	24	72
23.	Grezza	13	14	21	22	70
24.	Shinta	13	15	23	23	74

Dari tabel diatas, hasil penilaian akhir dari 24 siswa menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok yaitu kelompok siswa mendapat nilai yang sangat baik, baik, dan cukup baik. Nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa, nilai kategori baik sebanyak 10 siswa, dan cukup baik sebanyak 11 siswa. Berikut pembagian kelompok sesuai dengan kategori nilai pada siswa kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun.

Tabel 2 Kelompok dalam Kategori Nilai

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Akhir	Kategori	Kesesuaian dengan harapan guru
1	Kelompok	3 Siswa	90	Sangat Baik	Sesuai

1					
2	Kelompok 2	10 Siswa	85	Baik	Sesuai
3	Kelompok 3	11 Siswa	70	Cukup Baik	Sesuai

Dari pengelompokan siswa sesuai dengan kategori nilai yang didapat, berikut diagram tabel dari nilai siswa di atas.

Tabel 3 Diagram Nilai Siswa



Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun. Meskipun terdapat beberapa catatan evaluasi terkait proses belajar mengajar maka hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi efisiensi dan kelangsungan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran. Kendala tersebut mencakup rendahnya motivasi belajar peserta didik, serta keterbatasan dalam berfikir kritis dan mandiri. Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, Ibu Evarista Kurniwati, S.Pd., diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berasal dari sisi peserta didik, tetapi juga dari pihak pendidik. Dari sisi guru, tantangan utama terletak pada penyusunan rubrik penilaian yang memerlukan beberapa aspek penilaian, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang sering kali terganggu oleh kegiatan atau acara sekolah. Sementara itu, dari sisi peserta didik kendala yang dihadapi mencakup rendahnya motivasi dan minat belajar, khususnya dalam berbicara di depan umum.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa kendala utama pembelajaran berbicara terletak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, kecenderungan siswa untuk mengikuti teman dalam belajar juga turut memengaruhi hasil belajar yang tidak optimal. Bagi sebagian besar siswa, kegiatan berbicara di depan umum dianggap sulit dan terkesan banyak tidak percaya diri karena rasa takut yang lebih besar dari rasa percaya dirinya, sehingga mereka kurang tertarik dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Akibatnya, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menyampaikan gagasan secara mandiri pun menjadi terbatas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran keterampilan berbicara materi teks berita di kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun berjalan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013, mencakup identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, media, langkah-langkah kegiatan, serta teknik penilaian. Perencanaan yang matang ini menjadi pedoman penting bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran secara terstruktur dan sesuai target yang ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai lima sintaks utama *Problem Based Learning* (PBL), yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan mandiri, pengembangan dan presentasi hasil, serta analisis dan evaluasi. Tahapan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menyampaikan gagasan secara lisan. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif,

antusias, dan mampu berpartisipasi secara kolaboratif. Kegiatan presentasi teks berita membantu mereka memperbaiki lafal, intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh, sehingga keterampilan berbicara semakin terasah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa, baik dari aspek kelancaran, kejelasan penyampaian, maupun penguasaan materi. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan umum. Meski demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu refleksi dan keberadaan siswa yang memerlukan perhatian khusus. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan tambahan dan mengatur strategi pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, *Problem Based Learning* (PBL) menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga direkomendasikan untuk terus digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran keterampilan berbicara materi teks berita di kelas VII B SMP Progresif Al Mardliyyah Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013, lengkap dengan identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, media, langkah-langkah kegiatan, dan teknik penilaian. Perencanaan ini menjadi pedoman yang memudahkan guru dalam mengarahkan pembelajaran secara sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan lima sintaks utama *Problem Based Learning* (PBL) orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan mandiri, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi. Tahapan ini membuat siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat secara kolaboratif. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara, baik dari kelancaran, kejelasan penyampaian, maupun penguasaan materi.

Evaluasi menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta memupuk kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu refleksi dan adanya siswa yang membutuhkan perhatian khusus, guru mampu mengatasinya dengan bimbingan tambahan dan strategi pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, metode PBL layak diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I. (2021). Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 1 Anggrek. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 25, 105–110.
- HK, N. (2024). Metode-Metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran di Indonesia. 10, 1058–1077.
- Suherni. (2023). Implementasi Model *Problem based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 128–145.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., & Putri, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI. 2(2), 347–358.
- Ida Ayu Made Wedasuwari, I Gede Ambarayana, & I Made Sastra Adi Wibawa. (2024). Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa SMP Negeri 7 Kintamani. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(2), 169–179. <https://doi.org/10.36733/jsp.v14i2.9556>
- Educandum, P., & Nomor, V. (n.d.). Penerapan Metode *Problem Based Learning* dan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca Cerita Asri Musandi Waraulia Asrimusandi@yahoo.com IKIP PGRI Madiun A . Pendahuluan Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan dasar. Empat keterampilan 122–134.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Fondation Of Education: Essence And Educational Objectives). *Method*, 1(January), 1–16.
- Mardhani, S. D. T., Haryanto, Z., & Hakim, A. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 206–213. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>